

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengasuhan Orang Tua Pada Anak

1. Pengertian Pengasuhan

Pengasuhan erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga atau rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya⁷. Orangtua dalam pengasuhan memiliki beberapa definisi yaitu ibu, ayah, atau seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru, seorang penjaga, maupun seorang pelindung. Orangtua adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya.⁸

Brooks juga mendefinisikan pengasuhan sebagai sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orangtua untuk mendukung perkembangan anak. Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orangtua mempengaruhi anak namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antara orangtua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak

⁷ Engel P.H, *Perkembangan dan kepribadian Anak*, (Jakarta : Arcan, 2010), 1.

⁸ Brooks, Jane B, *The Process of Parenting*. 6th E,(New York: McGraw-Hill, 2011),1 .

dibesarkan. Pengasuhan merupakan proses yang panjang, maka proses pengasuhan akan mencakup

- a. Interaksi antara anak, orang tua, dan masyarakat lingkungannya
- b. Penyesuaian kebutuhan hidup dan temperamen anak dengan orang tuanya
- c. Pemenuhan tanggung jawab untuk membesarkan dan memenuhi kebutuhan anak
- d. Proses mendukung dan menolak keberadaan anak dan orang tua, serta
- e. Proses mengurangi resiko dan perlindungan terhadap individu dan lingkungan sosialnya.⁹

Hoghughi menyebutkan bahwa pengasuhan mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Prinsip pengasuhan menurut Hoghughi tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada aktifitas dari perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karenanya pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi dan pengasuhan sosial.¹⁰ Beberapa definisi tentang pengasuhan tersebut menunjukkan bahwa pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi yang terus menerus antara orangtua dengan anak yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik secara fisik, mental maupun sosial, sebagai sebuah proses interaksi dan sosialisasi yang tidak bisa dilepaskan dari sosial budaya dimana anak dibesarkan.

⁹ Berns, R.M, *Child, Family, School, Community: Sosialization And Support*,(USA (US): Rinehart and Winston, Inc, 2011), 2.

¹⁰ Hoghughi, M, *Parenting-An Introduction. Journal Of Cross Cultural Psychology*, (Western Washington University. 2012) , 2.

2. Pengertian Pengasuhan Orang Tua

Pengasuhan orang tua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orangtua dan anak yang merupakan pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Menurut Darling, pengasuhan adalah aktivitas kompleks yang melibatkan banyak perilaku spesifik yang bekerja secara individual dan bersama-sama untuk mempengaruhi anak.¹¹

Hubungan baik yang tercipta antara anak dan orangtua akan menimbulkan perasaan aman dan kebahagiaan dalam diri anak. Sebaliknya hubungan yang buruk akan mendatangkan akibat yang sangat buruk pula, perasaan aman dan kebahagiaan yang seharusnya dirasakan anak tidak lagi dapat terbentuk, anak akan mengalami trauma emosional yang kemudian dapat ditampilkan anak dalam berbagai bentuk tingkah laku seperti menarik diri dari lingkungan, bersedih hati, pemurung, dan sebagainya. Pengasuhan orang tua merupakan pengasuhan interaksi antara anak dengan orangtua bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, dan lain-lain), tetapi juga mengajarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan.¹²

Pengasuhan adalah suatu cara orangtua menjalankan peranan yang penting bagi perkembangan anak selanjutnya, dengan memberi bimbingan

¹¹ Baumrind, D. *Parental disciplinary patterns and sosial competence in children*. (Youth and Society 2005), edisi , 9, 239-276.

¹² Darling N & Steinberg, L, " Parenting style as context: An integrative model", *Psychological Bulletin*, [online]. <http://ericece.org>, di akses tanggal 15 Seember 2015.

dan pengalaman serta memberikan pengawasan agar anak dapat menghadapi kehidupan yang akan datang dengan sukses, sebab di dalam keluarga yang merupakan kelompok sosial dalam kehidupan individu, anak akan belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial dalam hubungan dan interaksi dengan kelompok.¹³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengasuhan orang tua adalah cara yang dipakai oleh orang tua dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak-anaknya agar kelak menjadi orang yang berguna, serta tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik dan psikis melainkan juga menanamkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yang akan menjadi faktor penentu bagi anak-anaknya dalam menginterpretasikan, menilai dan mendeskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menentukan sikap maupun berperilaku.

Meskipun telah terjadi berbagai perubahan yang radikal dalam pengasuhan orang tua dalam akhir-akhir ini, keluarga tetap merupakan bagian yang paling penting dari “jaringan sosial”, anak, sebab anggota keluarga merupakan lingkungan pertama anak dan keluarga yang penting selama tahun formatif awal. Hubungan dengan anggota keluarga, menjadi landasan sikap dari orang tua, anak juga meletakkan landasan bagi pengasuhan penyesuaian serta belajar berpikir tentang dirinya bagaimana

¹³ Hurlock E. B, *Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Psikologi Perkembangan. Edisi 5*, (Jakarta: Erlangga 2012), 25.

apa yang dilakukan oleh anggota keluarganya. Betapa luasnya pengaruh keluarga pada anak serta perkembangannya, antara lain adalah:

- a. Peranan aman karena menjadi anggota keluarga yang stabil
- b. Orang tua yang dapat diandalkan dalam memenuhi kebutuhannya.
- c. Sumber kasih sayang tidak terpengaruh oleh apa yang mereka lakukan.
- d. Model pengasuhan perilaku yang disetujui guna belajar menjadi sosial
- e. Bantuan dalam menetapkan aspirasi yang sesuai dengan minat dan kemampuan anak.

Adapun peranan keluarga dalam pengasuhan anak secara alami adalah sebagai berikut:

- a. Pengasuhan dan memelihara anak mulai dari sejak pra kontrasepsi pernikahan
- b. Pengasuhan dan perawatan anak saat dalam kandungan, setelah lahir sampai seterusnya diberikan dengan memberikan kasih sayang dan membimbing sepenuhnya, serta mengajarkan agama sesuai dengan kepercayaannya.
- c. Memberikan pendidikan yang terbaik pada anak, terutama pendidikan agamanya.
- d. Kesabaran dan ketulusan hati. Kesabaran dan ketulusan hati orang tua mengantarkan kesuksesan anak. Memupuk kesabaran anak sangat diperluka sebagai upaya meningkatkan pengendalian diri.
- e. Orang tua mengusahakan kebahagiaan bagi anak dan menerima keadaan anak apa adanya, mensyukuri nikmat yang diberika oleh tuhan, serta mengembangkan potensi yang luar biasa dan kesuksesan seorang anak bukan ditentukan oleh kecerdasan intelektual saja akan tetapi kecerdasan itu bersifat majemuk.
- f. Mendisplinkan anak dengan kasih sayang serta sikap adil.
- g. Komunikatif pada anak.
- h. Memahami anak dari segala aktifitasnya, termasuk pergaulannya.¹⁴

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengasuhan orang tua

pola asuh anak menurut Hurlock adalah: faktor jenis kelamin, pendidikan, pengaruh keluarga asal, hubungan orang tua, sikap penolakan orangtua, figur orang tua dan ketergantungan yang berlebihan terhadap orang tua maka sangat jelas proses pemberian pola asuh sangatlah dinamika.

¹⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, edis ke6*, (Jakarta: Erlangga,2005), 200.

menentukan hubungan keluarga sebab hubungan ini akan terbentuk, maka cenderung bertahan, bahkan dalam bentuk terselubung dan mempengaruhi hubungan orang tua.¹⁵

a. Jenis kelamin

Orang tua pada umumnya cenderung lebih keras terhadap anak wanita dibandingkan terhadap anak laki-laki. Karena anak laki-laki lebih banyak berkelahi dengan kakak laki-laki dari pada dengan kakak prempuanya untuk sebagian besar orang tua tidak membiarkan kakak agresivitas yang berlebihan terhadap kakak prempuan.

b. Ketegangan orangtua

Pengasuhan seseorang bisa berubah ketika merasakan ketegangan ekstra. Orangtua yang demokratis kadang bersikap keras atau lunak setelah melewati hari-hari yang melelahkan orangtua bisa selalu bersikap konsisten. Peristiwa sehari-hari dapat mempengaruhi orangtua dengan berbagai cara.

c. Pengaruh cara orangtua dibesarkan

Para orang dewasa cenderung membesarkan anak-anak mereka dengan cara yang sama seperti mereka dibesarkan oleh orangtua mereka. Namun, kadang-kadang orangtua membesarkan anak dengan cara yang sama sekali berbeda dibandingkan dengan waktu mereka dibesarkan. Mempelajari tipe pola asuh demokratis mungkin akan sulit jika orangtua

¹⁵ Desi Ayuningtyas, "Orientasi Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Keluarga Militer Di Asrama Kodam Kelurahan Jatingaleh Candisari Semarang", *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2013, 60.

dahulu dibesarkan dengan tipe permisif atau otoriter, tetapi dengan latihan dan komitmen, para orangtua dapat mempelajari tugas-tugas yang secara canggung. Dengan komitmen dan latihan tugas-tugas berat dapat terselesaikan.

d. Lingkungan tempat tinggal

Terdapat tiga cara orang luar keluarga langsung mempengaruhi hubungan antara saudara kehadiran orang diluar rumah tekanan orang luar pada anggota keluarga dan perbandingan anak dengan saudaranya oleh orang luar.

e. Sub Kultur Budaya

Budaya disuatu lingkungan tempat keluarga menetap akan mempengaruhi pola asuh orangtua. Hal ini dapat dilihat bahwa banyak orangtua di Amerika Serikat yang memperkenankan anak anak mereka untuk mempertanyakan tindakan orangtua dan mengambil bagian dalam argumen tentang aturan dan standar moral.

f. Status sosial ekonomi

Pola kehidupan keluarga berada dari satu kelompok sosial yang lain terdapat perbedaan dalam mengatur rumah tangga hubungan suami istri, dalam konsep peran orang tua, anak dan keluarga, bila anak cukup besar untuk memahami status sosial keluarganya, status ini mempunyai pengaruh yang nyata pada sikap anak terhadap orang tua terutama terhadap ayah sebagai pencari nafkah.

Berdasarkan uraian singkat tersebut dapat diketahui bahwa pada suatu keadaan, pengasuhan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Jika dalam kehidupannya seseorang mengalami situasi yang menekan atau terjadi perubahan kondisi, namun bila ia memiliki kemampuan serta kesempatan untuk menghadapi dan mengontrol keadaan yang dialaminya maka orang tersebut dapat mempertahankan kondisi pengasuhan pada arah yang lebih positif.¹⁶

g. Faktor Pendidikan

Adapun orang tua dari anak retardasi mental yang mempunyai pendidikan yang rendah dapat menerima kondisi anaknya. Peneliti berasumsi hal tersebut dikarenakan walaupun mereka memiliki tingkat pendidikan yang rendah, akan tetapi mereka mempunyai kemauan untuk mencari informasi mengenai kondisi anaknya.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk membimbing anak yang nantinya akan berguna untuk terjun ke masyarakat, seorang anak tidak selamanya akan mengalami pendidikan, sehingga dalam setiap perkembangannya perlu diasuh dan dibimbing agar mempunyai bekal yang cukup. Dalam kehidupan keluarga orang tua lah yang berperan sebagai pendidik yang pertama dan yang utama. Walau pada dasarnya orang tua mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, hal ini dapat dipengaruhi oleh adanya pendidikan yang dicapainya. Sehingga tingkat pendidikan

¹⁶ Mussen, P.H. *Perkembangan dan Kepribadian Anak* (Terjemahan Budiyanto, F.X., dkk). Jakarta : Archan 1994, 15.

yang berbeda juga menunjukkan perbedaan kemampuan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua yang berbeda jelas dapat mempengaruhi pengasuhan pada anaknya.¹⁷

h. Pengaruh keluarga asal

Faktor penting yang kelak mempengaruhi kualitas perkawinan seseorang, menentukan pemilihan pasangan, mempengaruhi pola interaksi komunikasi antara suami istri dan anak. Mempengaruhi persepsi dan sikap terhadap pasangan dan mempengaruhi persepsi orang tersebut terhadap perannya sendiri. intinya, hubungan orang tua dan anak ikut mempengaruhi seseorang dalam mengarungi kehidupan perkawinan di masa mendatang.

i. Hubungan orang tua anak

Bila saja hubungan dengan orang tuanya memuaskan dan membahagiakan, maka kesan emosi positif akan tertanam dalam memori dan terbawa pada kehidupan perkawinannya sendiri. Sebaliknya, dari pengalaman emosional yang kurang menyenangkan bersama orang tua, akan terekam dalam memori dan menimbulkan stress yang berkepanjangan, baik ringan maupun berat. Hal ini memungkinkan akan terbawa kelak ketika berumah tangga.

¹⁷ Nurfaizah Y Rupu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Orang Tua Anak Retardasi Mental Di SLB Negeri Pohuwato di Universitas Negeri Gorontalo", Jurnal Keperawatan, Tahun 2015, 8.

j. Ketergantungan yang berlebihan terhadap orang tua

Kelekatan yang berlebihan dan tidak sehat terhadap salah satu orang tua biasanya terhadap orang tua lawan jenis di masa kecil, jika tidak berubah/mengalami perkembangan dan jika setelah menikah masih tetap lengket dengan orang tua, maka hal ini akan menimbulkan persoalan besar dengan pasangan.

Dari uraian beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh anak seperti faktor pendidikan, pengaruh keluarga asal. Hubungan orang tua anak, ketergantungan yang berlebihan terhadap orang tua maka sangat jelas proses pemberian pola asuh sangatlah dinamika.¹⁸

4. Macam – Macam Pengasuhan Orang Tua pada Anak

Hurlock mengembangkan Sembilan faktor yang mengenai pengasuhan pada anak antara lain Pengasuhan Melindungi secara berlebihan, Pengasuhan Permissivitas, Pengasuhan Memanjakan, Pengasuhan Penerimaan, Pengasuhan Penolakan, Pengasuhan Dominasi, Pengasuhan Tunduk pada anak, Pengasuhan Favoritisme, Pengasuhan Ambisi orang tua.¹⁹

Pengasuhan melindungi secara berlebihan menurut Hurlock Perlindungan orang tua yang berlebihan mencakup pengasuhan dan pengendalian diri pada anak yang berlebihan. Metode melindungi secara berlebihan mengakibatkan sang anak ketergantungan dan kurang rasa

¹⁸ Niniek Kharmina, "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini", Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Keguruan Universitas Negeri Semarang, 2011

¹⁹Hurlock, Elizabeth. Child Development. Tokyo:McGraw-Hill Kogakusha. 2011

percaya diri dan frustrasi, dalam hal ini pengasuhan melindungi secara berlebihan sangat tidak baik untuk perkembangannya. Metode ini lebih menekankan pengasuhan membiarkan secara tidak langsung orang tua tidak percaya pada anak-anaknya dalam melakukan segala sesuatu yang diinginkan dan akan berakibat kurang berkembang dan bersosialisasi dengan lingkungan setempat.

Dalam bertindak mereka selalu memberikan alasannya kepada anak, mendorong anak saling membantu, dan bertindak secara objektif, tegas, tetapi hangat dan penuh perhatian. Hurlock mengatakan, bahwa pengasuhan demokratis ditandai dengan ciri-ciri bahwa anak-anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internalnya, anak diakui keberadaannya oleh orang tua dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan.²⁰

Menurut Hurlock disiplin permisif sebetulnya sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Sumbangan keluarga pada perkembangan anak ditentukan sifat hubungan antara anak dengan berbagai anggota keluarga. Hubungan ini sebaliknya dipengaruhi oleh kehidupan keluarga dan juga sikap dan perilaku berbagai anggota keluarga terhadap anak dalam keluarga tersebut. Tempat anak

²⁰Ibid,

dibesarkan mempengaruhi perkembangan anak dengan menentukan jenis hubungan antara anak dengan berbagai anggota keluarga.²¹

Beberapa sikap orangtua yang khas menurut Hurlock yaitu melindungi anak secara berlebihan, persimivitas, memanjakan anak secara berlebihan, penolakan dari orang tua, penerimaan dari orangtua. Tunduk pada perintah anak, favoritisme, dan adanya ambisi orangtua yang berlebihan. Pengertian keluarga adalah sebagai kelompok yang mengidentifikasi diri dengan anggotanya terdiri dari dua individu atau lebih, asosiasinya dicirikan oleh istilah - istilah khusus, yang boleh jadi diikat oleh hubungan darah atau hukum tapi berfungsi sedemikian rupa sebagai mereka menghargai diri mereka sebagai sebuah keluarga.²²

a. Pengasuhan Melindungi secara berlebihan

Perlindungan orang tua yang berlebihan mencakup pengasuhan dan pengendalian diri pada anak yang berlebihan. Maka hal ini menumbuhkan rasa ketergantungan yang berlebihan, ketergantungan terjadi pada semua orang bukan ketergantungan pada orang tua saja. Kurangnya rasa percaya diri dan frustrasi.²³

Ciri-ciri pengasuhan melindungi secara berlebihan

- 1) Kontak yang berlebihan dengan anak
- 2) Perawatan/ pemberian bantuan kepada anak yang terus menerus, meskipun anak sudah mampu merawat dirinya sendiri.
- 3) Mengawasi kegiatan secara berlebihan

²¹ Ibid,

²² Desi Ayuningtyas, "Orientasi Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Keluarga Militer Di Asrama Kodam Kelurahan Jatingaleh Candisari Semarang", *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*.

²³ Elizabaeth B. Hurlock, *perkembangan anak*, Erlangga jilid 2, 204.

- 4) Memecahkan masalah anak.

Dampak pengasuhan secara berlebihan

- 1) Perasaan tidak aman
- 2) Agresif dan dengki
- 3) Mudah merasa gugup melarikan diri dari kenyataan
- 4) Sangat tergantung²⁴

b. Pengasuhan Permisivitas

Pengasuhan permisivitas adalah Pengasuhan ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun dalam hal ini Elizabeth B Hurlock berpendapat disiplin permisif tidak membimbing ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman tangan dengan norma sosial.²⁵

Dalam hal ini Elizabeth B Hurlock berpendapat disiplin permisif tidak membimbing ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.

Ciri-ciri pola asuh permisif yaitu:

- 1) Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah.
- 2) Memberikan kebebasan kepada anak untuk dorongan atau keinginannya.
- 3) Anak diperbolehkan melakukan sesuatu yang dianggap benar oleh anak.

²⁴ Yusuf Syamsu LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), 49

²⁵ Elizabeth B. Hurloch, *Child Development*, Terj Oleh Meitasari Tjandrasa, *Perkembangan Anak*, Jilid II, 93.

- 4) Hukuman tidak diberikan karena tidak ada aturan yang mengikat.
- 5) Kurang membimbing.
- 6) Anak lebih berperan dari pada orang tua.
- 7) Kurang tegas dan kurang komunikasi.

Dampak pengasuhan permisivitas :

- 1) Agresif
- 2) Menentang atau tidak dapat bekerja sama dengan orang lain.
- 3) Emosi kurang stabil.
- 4) Selalu berekspresi bebas.
- 5) Selalu mengalami kegagalan karena tidak ada ciri-ciri pengasuhan permisivitas bimbingan²⁶

c. Pengasuhan Memanjakan

Pengertian pengasuhan memanjakan adalah Permisivitas berlebihan memanjakan, membuat anak egois, menuntut, dan sering tiranik. Mereka menuntut perhatian dan pelayanan orang lain. Perilaku menyebabkan penyesuaian sosial yang buruk di rumah dan di luar rumah.²⁷

Ciri-ciri pengasuhan memanjakan yaitu:

- 1) semua keputusan lebih banyak dibuat oleh anak daripada orang tuanya
- 2) Kurang tegas dalam menerapkan peraturan yang ada dan anak diberikan kesempatan sebeb-bebasnya untuk berbuat dan memenuhi keinginannya.
- 3) Memberikan kebebasan kepada anak untuk dorongan atau keinginannya.
- 4) Anak diperbolehkan melakukan sesuatu yang dianggap benar oleh anak.

²⁶ Yusuf Ln Syamsu., *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, 52.

²⁷ Elizabaeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, 204.

Dampak pengasuhan memanjakan

Munculnya sikap agresif mencari perhatian dengan cara menampilkan perbuatan yang negatif yang langsung dapat mencemarkan nama baik keluarga, tidak mengenal tata tertib, sulit di atur, sulit disiplin kan.²⁸

d. Pengasuhan Penolakan

Penolakan dapat dinyatakan dengan mengabaikan kesejahteraan anak atau dengan menuntut terlalu banyak dari anak dan sikapnya bermusuhan yang terbuka. Hal ini menumbuhkan rasa dendam, perasaan tak berdaya, frustrasi, perilaku gugup dan sikap permusuhan terhadap orang lain, terutama orang tua kecil dan lemah.

Ciri-ciri pengasuhan penolakan

- 1) ayah dan ibu benar-benar tidak mencintai saya
- 2) ayah dan ibu senantiasa meneriaki kepada saya ketika mereka sedang marah
- 3) tampak ibu tidak menyukai saya
- 4) ayah dan ibu tampaknya berfikir bahwa merupakan kesalahan saya, jika saya sedang mendapatkan masalah
- 5) ayah dan ibu senantiasa merasa tidak dicintai ketika saya tidak berkelakuan baik

Dampak pengasuhan penolakan

Pengasuhan penolakan berdampak serius terhadap perkembangan kepribadian anak baik secara langsung maupun tidak langsung, pengasuhan ini yang menyebabkan perilaku menyimpang anak yang di tunjukan oleh anak yang di tolak orang tuanya. Dampak

²⁸St. Aisyah, " Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak", Jurnal Psikologi, 2, (April 2010), 7.

buruk yang lain pengasuhan ini menyebabkan anak sulit beradaptasi dalam komunikasi dan lebih jauh lagi dalam berempati.²⁹

e. Pengasuhan Penerimaan

Penerimaan orang tua ditandai dengan perhatian yang besar dan kasih sayang pada anak yang diberikan oleh orang tua. Orang tua menerima, memperhatikan perkembangan kemampuan anak dan memperhitungkan minat anak. Anak yang diterima umumnya bersosialisasi dengan baik, kooperatif, ramah, loyal, secara emosional stabil dan gembira.

Ciri-ciri pengasuhan penerimaan

- 1) ayah dan ibu senantiasa membuat saya bahagia
- 2) ayah dan ibu senantiasa memperlakukan saya dengan baik dan lembut
- 3) ayah dan ibu suka mengatakan hal yang baik tentang saya
- 4) ayah dan ibu membiarkan saya tahu bahwa dia mencintai saya
- 5) ayah dan ibu senantiasa berbicara kepada saya dengan cara yang hangat dan penuh dengan cinta

Dampak pengasuhan penerimaan

Anak sangat menyukai orang tuanya karena mendapat perhatian lebih seperti setiap kemauan anak yang bersifat positif selalu dituruti dan didampingi.³⁰

f. Pengasuhan Dominasi

Pengertian dominasi adalah: Anak yang didominasi oleh salah satu atau kedua orang tua bersifat jujur, sopan, dan berhati-hati tetapi cenderung malu, patuh dan mudah dipengaruhi oleh orang lain,

²⁹ Sunati Euis, *Mengasuh Dengan Hati Tantangan Yang Menyenangkan*, (Gramedia: Jakarta, 2005), 98

³⁰ Ibid...96

mengalahkan dan sangat sensitif. Pada anak yang didominasi sering berkembang dan rasa rendah diri dan perasaan menjadi korban.³¹

Ciri-ciri pengasuhan dominasi

- 1) Mendominasi anak .
- 2) Orang tua mempengaruhi segala aktivitas anak.

Dampak pengasuhan dominasi

Bersikap sopan dan sangat hati-hati, Pemalu, penurut, dan mudah bingung Tidak dapat bekerjasama.³²

g. Pengasuhan Tunduk pada anak

Orang tua yang tunduk pada anaknya membiarkan anak mendominasi mereka dan rumah mereka. Anak memerintah orang tua dan menunjukkan sedikit tenggang rasa, penghargaan atau loyalitas pada mereka, anak belajar untuk menentang semua yang berwenang dan mencoba mendominasi orang di luar lingkungan rumah.³³

Ciri-ciri pengasuhan tunduk pada anak.

- 1) Senantiasa memberikan sesuatu yang di minta oleh anak
- 2) Membiarkan anak berperilaku semuanya di rumah

Dampak pengasuhan tunduk pada anak

- 1) Tidak patuh
- 2) Tidak bertanggung jawab
- 3) Agresif dan teledor
- 4) Bersikap otoriter
- 5) Terlalu percaya diri.³⁴

³¹ Elizabaeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, 204.

³² Yusuf Ln Syamsu., *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, 52.

³³ Elizabaeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, 204.

³⁴ Yusuf LN Syamsu., *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, 52.

h. Pengasuhan Favoritisme

Meskipun mereka berkata bahwa mereka mencintai semua anak dengan sama rata, kebanyakan orang tua mempunyai favorit. Hal ini membuat mereka lebih menuruti dan mencintai anak favoritnya dari pada anak lain dalam keluarga. anak yang di senangi cenderung memperlihatkan sisi baik mereka pada orang tua tetapi agresif dan dominan dalam hubungan dengan kakak- adik mereka.³⁵

Dampak pengasuhan ini ada anak yang kurang terdidik baik intelektivitas ataupun sosialnya, sehingga ada anak yang acuh tak acuh terhadap orang tua bahkan lebih membencinya.

Ciri-ciri pengasuhan favoritisme

- 1) Anak yang tidak memperoleh perhatian dan kasih orang tua menjadi haus akan kasih sayang.
- 2) Mereka merasa takut di kesampingkan.

Dampak pengasuhan favoritisme

- 1) Dendam dan menyebabkan rasa permusuhan antar saudara
- 2) Ada rasa kecenderungan yang tidak di senangi untuk bersatu dalam menunjukan rasa permusuhan terhadap anak yang di senangi.
- 3) Menunjukan rasa tidak senang dan menghargai orang tua.³⁶

i. Pengasuhan Ambisi orang tua

Hampir semua orang tua mempunyai ambisi bagi anak mereka-seringkali sangat tinggi sehingga tidak realitis. Ambisi ini sering dipengaruhi oleh ambisi orang tua yang tidak tercapai dan

³⁵ Elizabaeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Erlangga jilid 2, 204.

³⁶ Ibid,205.

hasrat orang tua supaya anak mereka naik di tangga setatus sosial. Bila anak tidak dapat memenuhi ambisi orang tua, anak cenderung bersikap bermusuhan, tidak bertanggung jawab dan berprestasi di bawah kemampuan. Tambahan pula mereka memiliki perasaan tidak mampu yang sering diwarnai perasaan dijadikan orang yang di korbakan yang timbul akibat kritik orang tua terhadap rendahnya prestasi mereka.³⁷

Ciri-ciri pengasuhan ambisi orang tua

- 1) Orang tua bersifat menekan terhadap anak
- 2) Ada kopentensi tertentu yang ingin di miliki pada anaknya
- 3) Pengasuhan lebih monoton karena hanya berambisi pada hal-hal yang tertentu.

Dampak pengasuhan ambisi orang tua

- 1) Membantah sama orang tua
- 2) Jauh dari orang tua
- 3) Depresi

B. Retardasi Mental

1. Pengertian retardasi mental

Menurut Chaplin J.P Retardation adalah proses perlambatan perkembangan mental seseorang, satu kegagalan untuk maju berkembang secara normal di sekolah.³⁸ Retardasi mental adalah keterlambatan yang mencakup rentang luas dalam perkembangan fungsi kognitif dan sosial. Menurut Association Psychology American, perkembangan retardasi mental bervariasi. Banyak anak dengan retardasi mental menjadi lebih baik seiring

³⁷ Ibid,204.

³⁸ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 433.

berjalannya waktu terutama bila mereka mendapat dukungan, bimbingan dan kesempatan pendidikan yang besar. Mereka yang tumbuh dalam lingkungan yang kurang mendukung dapat mengalami kegagalan untuk berkembang atau kemunduran dalam hubungannya dengan anak-anak lainnya.³⁹

Retardasi mental dalam perkembangan inteligensi dikenal dengan beberapa sebutan, misalnya lemah mental, amentia (untuk membendekan dementia, suatu kondisi psikotik), oligophrenia. Sebutan yang bermacam-macam itu dibedakan berdasarkan tingkat kapasitas intelektual yang diperoleh atau faktor-faktor penyebab. Misalnya, idiot adalah individu dengan IQ dibawah 25, cretin adalah orang yang menderita karena kelenjar gondok tidak berfungsi dengan baik. Retardasi mental menimbulkan masalah sosial yang besar karena membutuhkan sarana-sarana dan prosedur-prosedur yang khusus.⁴⁰

DSM-III-R mengemukakan tiga kriteria yang harus dipenuhi dalam mendiagnosis seorang individu yang mengalami retardasi mental :

- a. Individu harus memiliki intelektual umum yang secara signifikan berada dibawah rata-rata secara teknis, fungsi intelektual dari individu tersebut berada pada IQ 70 atau lebih rendah dari 70
- b. Individu harus mengalami kekurangan atau kerusakan dalam tingkat laku adaptif yang di sebabkan oleh atau ada hubungannya dengan intelegensi ang rendah
Kerusakan dalam tingkah laku adaptif didefinisikan sebagai etidak mampuan untuk menerima tanggung jawab sosial dan mengurus diri sendiri (misalnya

³⁹ Jeffrey S. Nevid, Spencer A. Rathus, Beverly Greene, *Psikologi Abnormal* Edisi Ke lima (Jakarta, Erlangga : 2005), 149.

⁴⁰ Yustinus Semiun, Ofm, *Kesehatan Mental* 2, 265.

- mengenal atau mengatakan tentang waktu, menangani uang, belanja, atau bepergian sendiri).
- c. Gangguan itu harus terjadi sebelum usia 18 tahun dan bila sesudah usia tersebut fungsi mental individu menurun, maka ia didiagnosis sebagai orang yang menderita dementia dan bukan retardasi mental. Batas normalitas dan retrdasi tidak selalu jelas atau konsisten karena sangat sulit untuk mengukur IQ secara tepat. Selain itu, apa yang di tuntutan dari seseorang berkenaan dengan adaptabilitas sangat berbeda-beda.⁴¹

Meskipun banyak anak yang menderita gangguan autis juga mengalami retardasi, tetapi ada beberapa perbedaan antara autisme dan retardasi, anak-anak yang mengalami retardasi mengalami perkembangan kognitif, anak-anak yang mengalami retardasi memperlihatkan kelambatan dalam bahasa tetapi anak-anak autis memperlihatkan kekurangan-kekurangan berat dalam bahasa dan penyimpangan yang lebih banyak dalam bahasa, perangsangan diri sendiri (selfstimulation) lebih memusatkan perhatian pada stimulus-stimulus penglihatan dan pendengaran, dan tingkah laku aneh, seperti memutar benda-benda, memukul-ukul dan memutar-memutar tubuh adalah hal biasa terjadi pada autise tetapi bukan retardasi, anak-anak yang mengalami retardasi termotivasi untuk menyenangkan orang-orang dewasa, tetapi anak-anak autis tidak menghiraukan pengaruh-pengaruh dari perbuatannya terhadap orang dewasa.⁴²

Anak tidak mampu belajar dan beradaptasi karena intelegensinya rendah, biasanya IQ di bawah 70. Anak dengan retardasi mental akan mengalami gangguan perilaku adaptasi sosial, yaitu dimana anak mengalami

⁴¹ Ibid,265.

⁴² Ibid,266.

kesulitan menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitarnya, tingkah laku kekanak-kanakan tidak sesuai dengan umurnya.

Retardasi ini memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Fungsi intelektual umum di bawah normal (umumnya dibawah 70)
- b. Terdapat kendala dalam prilaku adaptif sosial
- c. Gejalanya timbul dalam masa perkembangan, yaitu dibawah usia 18 tahun.⁴³

2. Tipe-tipe retardasi mental

a. Retardasi Mental Ringan (IQ 52-69: Umur mental 8-12 tahun)

- 1) Usia prasekolah tidak tampak sebagai anak retardasi mental, tetapi terlambat dalam kemampuan berjalan, bicara, makan sendiri dan lain –lain.
- 2) Usia sekolah dapat melakukan ketrampilan membaca dan aritmatik dengan pendidikan khusus, diarahkan pada kemampuan aktifitas sosial.
- 3) Usia dewasa melakukan ketrampilan sosial dan vokasional, diperbolehkan menikah tidak dianjurkan memiliki anak, kemampuan psikomotor tidak berpengaruh kecuali koordinasi.

b. Retardasi Mental sedang (IQ 50-55 umur mental 3-7 tahun):

- 1) Usia prasekolah, keterlambatan terlihat pada perkembangan motorik, terutama bicara, respon saat belajar dan perawatan diri.

⁴³ Arif Muttaqin, *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan System Persarafan*. (Jakarta: Salemba Medika, 2011), 427.

- 2) Usia sekolah dapat mempelajari komunikasi sederhana, dasar kesehatan, perilaku aman serta ketrampilan mulai sederhana, tidak ada kemampuan membaca dan menghitung.
 - 3) Usia dewasa melakukan aktifitas latihan tertentu, berpartisipasi dalam rekreasi, dapat melakukan pelajaran sendiri ditempat yang dikenal, tidak bisa membiayai sendiri.
- c. Retardasi Mental berat (IQ 20 -25 s/d 35-40) umur mental 3 tahun:
- 1) Usia prasekolah kelambatan nyata pada perkembangan motorik, kemampuan komunikasi sedikit bahkan tidak ada, bisa merespon dalam perawatan diri tingkat dasar seperti makan.
 - 2) Usia sekolah gangguan spesifik dalam kemampuan berjalan, memahami sejumlah komunikasi atau berespon, membantu bila dilatih sistematis.
 - 3) Usia dewasa melakukan kegiatan rutin dan aktifitas berulang, perlu arahan berkelanjutan dan protektif lingkungan, kemampuan bicara minimal menggunakan gaya tubuh.⁴⁴
- d. Retardasi Mental sangat berat (IQ 20-25 : umur mental seperti bayi.
- 1) Usia prasekolah retardasi mental mencolok fungsi sensorimotor minimal, butuh perawatan total.
 - 2) Usia sekolah, kelambatan nyata semua area berkembang, memperlihatkan respon emosional dasar, keterampilan kaki, tangan

⁴⁴ Eko Prabowo, *Buku Keperawatan Jiwa* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2014), 178- 179.

dan rahang butuh, butuh pengawasan pribadi, usia mental bayi muda.

- 3) Usia dewasa mungkin bisa berjalan, butuh perawatan total bisa diikuti dengan kelainan fisik.

3. Faktor penyebab retardasi mental

Menurut Soetjiningsih, secara garis besarnya faktor penyebab dapat dibagi empat golongan yaitu :

1) Faktor Genetik.

- 1) Akibat kelainan kromosom
- 2) Kelainan jumlah kromosom, misalnya trisomy 21 atau dikenal dengan Mongolia atau down syndrome.
- 3) Kelainan bentuk kromosom

2) Faktor Prenatal

Dimaksudkan adalah keadaan tertentu yang telah diketahui ada sebelum atau pada saat kelahiran, tetapi tidak dapat dipastikan sebabnya.

3) Faktor Pranatal

- 1) Proses kelahiran yang lama misalnya plasenta previa, rupture tali umbilicus.
- 2) Posisi janin yang abnormal seperti letak bokong atau melintang, anomaly uterus, dan kelainan bentuk jalan lahir.
- 4) Kecelakaan pada waktu lahir distress fatal.

1. Faktor Paskanatal

- 1) Akibat infeksi (meningitis, ensefalitis, meningoensefalitis, dan infeksi).
- 2) Trauma kapitis dan tumor otak
- 3) Kelainan tulang tengkorak.
- 4) Kelainan endokrin dan metabolik, keracunan pada otak, serta faktor sosio budaya.⁴⁵

⁴⁵ Ibid, 427